



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 09 Juni 2020

Halaman: 3

Pemkot Tracing Pedagang Ikan Pasar Beringharjo dan Demangan

YOGYA, TRIBUN - Setelah melakukan tracing pedagang ikan di Pasar Kranggan, kali ini Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan tracing pedagang ikan di Pasar Beringharjo Timur dan Demangan. Hal itu untuk memastikan pedagang ikan di pasar Kota Yogyakarta tidak terpapar Covid-19.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, Yuni-anto Dwi Sutono mengatakan tracing tersebut dilakukan untuk antisipasi hal yang tidak diinginkan. Menurut keterangan, selain Pasar Kranggan, supplier ikan juga pernah mengunjungi Pasar Beringharjo dan Pasar Demangan.

"Tracing ini memang untuk antisipasi hal yang tidak diinginkan. Yang ada pedagang ikan di dua pasar itu, yang pernah dikunjungi sama pedagang Gunungkidul," katanya, Senin (8/6).

Ia mengungkapkan dengan adanya kasus Covid-19 dari supplier ikan, pihaknya meminta agar mereka memiliki surat keterangan sehat. Hal itu untuk memastikan pedagang ikan di pasar Kota Yogyakarta tidak terpapar Covid-19.

"Kami upayakan agar supplier ikan punya surat keterangan sehat. Karena memang supplier ikan di Kota Yogyakarta semuanya dari luar kota, ada yang dari Semarang, Jawa Timur, dan lain-lain," ungkapnya.

Sementara itu, Ketua Gugus Tugas Penanganan COVID-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menerangkan tracing yang dilakukan di pasar Beringharjo Timur dan Demangan merupakan perluasan dari tracing yang sebelumnya dilakukan di Pasar Kranggan.

"Semua pedagang ikan di Beringharjo dan Demangan kami rapid test hari ini, Kranggan kan sudah. Kami rapid test dua kali kali. Sekarang rapid test, seminggu kemudian rapid test lagi," terangnya.

"Tracing kami perluas untukantisipasi saja. Bisa jadi pedagang di pasar Beringharjo atau Demangan ambil di Kranggan atau ada kontak dengan supplier ikan," sambungnya.

Tracing dilakukan dengan dua kali rapid tes. Jika reaktif, maka pedagang ikan harus menjalani karantina. Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Tri Mardoyo menambahkan ada dua shelter yang sudah disiapkan untuk karantina pedagang yang reaktif rapid tes.

"Ada dua shelter yang sudah bisa digunakan, shelter Kemensos dengan kapasitas 70 orang dan shelter PU dengan kapasitas 40 orang," tambahnya.

Rapid test

Dinas Kesehatan (Dinkes) Gunungkidul berencana melakukan wawancara dan pemeriksaan rapid test terhadap para pedagang di los ikan Pasar Argosari, Wonosari pada Rabu (10/6) besok.

Kepala Dinkes Gunungkidul, Dewi Irawaty menjelaskan pemeriksaan perlu dilakukan mengingat ada kekhawatiran potensi penularan Co-

vid-19 dari dua kasus positif pertama di Kecamatan Karangmojo. "Kami khawatir dua kasus positif ini sebelumnya juga melakukan kontak dengan pedagang di Pasar Argosari," kata Dewi di Bangsal Sewokoprojo, Wonosari, Senin (8/6).

Dewi mengatakan dua pasien yang merupakan penjual ikan tersebut ter-tular Covid-19 dari luar wilayah Gunungkidul. Mereka juga melakukan kontak dengan warga di lingkungan tempat tinggalnya hingga menciptakan kluster baru.

Setelah penelusuran awal, diketahui ada 311 warga yang berkontak. Mereka pun kemudian menjalani rapid test, di mana hasilnya ada 12 warga reaktif. Spesimen swab pun kemudian diambil dari 12 warga ini.

Hingga Minggu (7/6), hasil uji swab menunjukkan ada 4 orang yang terkonfirmasi positif dari 12 warga reaktif. Sehingga, total ada 6 kasus dari kluster yang sama. "Penularan pada 4 kasus ini justru terjadi di lingkungan tempat tinggal, bukan karena aktivitas jual-beli," jelas Dewi.

Berdasarkan empat kasus tersebut, Dinkes kembali melakukan penelusuran dan didapatkan 78 warga yang terlibat kontak. Mereka akan menjalani rapid test besok pagi. (maw/alx)

Sifat	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera
☐ Positif	☐ Untuk Ditangani

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005